



PUTUSAN

Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Rengat yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

Xxx, tempat dan tanggal lahir Temanggung, 03 Juli 1983, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, Pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di xx, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau sebagai Penggugat;

melawan

Xxx, tempat dan tanggal lahir Cilacap, 26 Juli 1984, agama Islam, pekerjaan Swasta, Pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di xx, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, dan sekarang tidak diketahui alamatnya diseluruh wilayah Republik Indonesia sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 15 Agustus 2019 telah mengajukan gugatan Cerai Gugat, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Rengat, dengan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt, tanggal 21 Agustus 2019, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 27 Desember 2007, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri

Halaman 1 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Hulu sebagaimana dibuktikan dengan bukti Kutipan Akta Nikah Nomor : xxx, tertanggal 27 Desember 2007;

2. Bahwa pada saat akad nikah Penggugat berstatus Janda, sedangkan Tergugat berstatus Jejaka;

3. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai isteri-suami dengan bertempat kediaman di rumah Penggugat selama 2 tahun kemudian pindah ke rumah saudara Penggugat di Bangko, Jambi selama 6 tahun dan terahir tinggal di rumah orang tua Penggugat hingga berpisah;

4. Bahwa selama ikatan pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan badan layaknya suami istri (*ba'da dukhul*), dan dan dikaruniai seorang anak bernama Yogi Sofiana Binti Ponirin, lahir tanggal 19 Mei 2008;

5. Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis namun sekitar tahun 2009 terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh:

a. Bahwa Tergugat berhutang kepada orang lain tanpa sepengetahuan Penggugat sehingga Penggugat yang melunasi hutang tersebut tiap bulan;

b. Bahwa Tergugat selingkuh dengan perempuan lain;

c. Bahwa Tergugat kurang memberi nafkah kepada Penggugat karena Tergugat malas bekerja sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari hari dibantu oleh orang tua Penggugat;

d. Bahwa tidak jujur masalah keuangan kepada Penggugat, jika Tergugat mendapat uang tidak diberikan kepada Penggugat;

6. Bahwa Tergugat sudah pergi dari rumah sejak tahun 2012, berdasarkan Surat Keterangan dari Kepala Desa Pasir Putih Nomor: 00/Um-Spp/VIII/154, tertanggal 15 Agustus 2019;

7. Bahwa Tergugat pergi meninggalkan rumah tanpa ada alasan sampai dengan saat ini Tergugat tidak diketahui keberadaannya dan sama sekali tidak ada memberikan kabar kepada Penggugat dan hingga gugatan ini

Halaman 2 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



diajukan Penggugat sudah ditelantarkan dan tidak ada lagi diberikan nafkah oleh Tergugat selama lebih kurang 7 (tujuh) tahun lamanya;

8. Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari Tergugat dengan bertanya kepada keluarga Tergugat, akan tetapi tetap tidak menemukan hasil, dan hingga gugatan ini diajukan Tergugat masih tetap tidak diketahui keberadaannya;

9. Bahwa Penggugat sudah ditelantarkan dan merasa rumah tangga bersama Tergugat tidak bisa dipertahankan lagi sehingga tujuan berumah tangga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah* tidak bisa di capai, hingga gugatan ini diajukan Penggugat sudah berketetapan hati untuk berpisah dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan/ dalil-dalil di atas, maka Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Rengat Cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan mengabulkan gugatan Penggugat sebagai berikut :

PRIMAIR:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
2. Menjatuhkan Talak Satu bain shughra Tergugat Xxx terhadap Penggugat Xxx;
3. Membebaskan biaya perkara kepada Penggugat sesuai aturan hukum yang berlaku;

SUBSIDAIR:

Dan atau apabila Majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara *a quo* berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya (*Ex Aequo Et Bono*).

Bahwa untuk keperluan pemeriksaan perkara ini, Penggugat dan Tergugat telah dipanggil dan diperintahkan untuk menghadiri persidangan;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan, Penggugat telah datang sendiri secara pribadi ke persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah, dan tidak ada berita tentang penyebab ketidakhadirannya

Halaman 3 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

serta tidak ada mengajukan eksepsi secara tertulis meskipun pemanggilan terhadap Tergugat telah dilaksanakan secara resmi dan patut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan demikian Majelis Hakim berpendapat bahwa Tergugat telah mengabaikan hak-haknya di persidangan;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir dipersidangan, maka upaya perdamaian melalui mediasi tidak wajib dilaksanakan;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti berupa:

A. Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama xx NIK 1402034307830002 tanggal 14 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Indragiri Hulu, Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor xxx tanggal 27 Desember 2007, yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;

B. Saksi:

Saksi I. Xxx, umur 32 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di xx, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Saksi adalah tetangga sekaligus Ketua RT di tempat Penggugat dan Tergugat tinggal;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri sah;

Halaman 4 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tahun 2007 di Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu;
- Bahwa Selama berumah tangga Penggugat dan Tergugat tinggal berpindah-pindah dan terakhir tinggal di rumah orang tua Penggugat di Desa Sei Pasir Putih;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah dikarunai satu orang anak;
- Bahwa Saksi mengetahui perkawinan Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis, Saksi tidak mengetahui Penggugat dan Tergugat bertengkar, namun sejak tahun 2012 yaitu lebih dari delapan tahun terakhir ini, Tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama tanpa sebab yang jelas. Saksi melihat sendiri pada saat Tergugat pergi ketika mengambil baju di rumah orang tua Penggugat;
- Bahwa Saksi tidak mengetahui kemana Tergugat pergi, semenjak Tergugat pergi, Tergugat tidak pernah kembali ke rumah kediaman bersama sampai sekarang;
- Bahwa selama pisah rumah Tergugat tidak ada memberikan nafkah kepada Penggugat karena Penggugat bekerja sendiri untuk mencari nafkah;
- Bahwa Tergugat tidak ada meninggalkan usaha dan harta untuk Penggugat;
- Bahwa selama pisah rumah Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi;
- Bahwa Penggugat sudah pernah mencari Tergugat melalui keluarga dan teman-teman Tergugat tetapi tidak berhasil;

Saksi II. Xxx, umur 32 tahun, agama Islam, pekerjaan Perangkat Desa, tempat kediaman di xx, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Saksi adalah tetangga Penggugat dengan jarak rumah kira-kira 100 meter;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri sah;

Halaman 5 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tahun 2007 di Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu;
 - Bahwa Selama berumah tangga Penggugat dan Tergugat tinggal berpindah-pindah dan terakhir tinggal di rumah orang tua Penggugat di Desa Sei Pasir Putih;
 - Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah dikarunai satu orang anak;
 - Bahwa Saksi mengetahui Perkawinan Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis, Saksi tidak mengetahui Penggugat dan Tergugat bertengkar, namun sejak tahun 2014 yaitu lebih dari enam tahun terakhir ini, Tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama tanpa sebab yang jelas. Saksi juga pernah ditelpon oleh Tergugat pada bulan April 2019 yang mengatakan bahwa Tergugat sudah menikah lagi dan ingin mengurus surat pindah dari Desa Sei Pasir Putih;
 - Bahwa Saksi tidak mengetahui kemana Tergugat pergi;
 - Bahwa semenjak Tergugat pergi, Tergugat tidak pernah kembali ke rumah kediaman bersama sampai sekarang;
 - Bahwa selama pisah rumah Tergugat tidak ada memberikan nafkah kepada Penggugat karena Penggugat bekerja sendiri untuk mencari nafkah;
 - Bahwa Tergugat tidak ada meninggalkan usaha dan harta untuk Penggugat, Selama pisah rumah Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi;
 - Bahwa Penggugat sudah pernah mencari Tergugat melalui keluarga dan teman-teman Tergugat tetapi tidak berhasil;
 - Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya menyatakan tetap pada gugatannya, sedangkan Tergugat tidak dapat didengar kesimpulannya karena tidak hadir di persidangan;
- Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

Halaman 6 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa perkara yang diajukan Penggugat adalah perkara sengketa perkawinan antara sesama orang Islam, maka secara formil perkara ini termasuk kewenangan absolut Pengadilan Agama sesuai ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 perubahan pertama terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa pemanggilan terhadap para pihak berperkara telah dilaksanakan berdasarkan petunjuk Pasal 55 Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama jo. Pasal 145 ayat (1) dan (2) R.Bg jo. Pasal 26 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan berdasarkan berita acara relaas panggilan harus dinyatakan bahwa panggilan tersebut resmi dan patut;

Menimbang, bahwa Penggugat telah datang menghadap dan telah mengemukakan haknya dipersidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah hadir ke persidangan dan tidak pula mengutus wakil atau kuasanya yang sah serta tidak ada mengajukan eksepsi meskipun pemanggilan terhadap Tergugat telah dilaksanakan secara resmi dan patut, dengan demikian telah cukup alasan bagi Majelis Hakim untuk memeriksa dan memutus perkara ini tanpa hadirnya Tergugat sesuai petunjuk Pasal 149 ayat (1);

Menimbang, bahwa seluruh upaya perdamaian telah dilakukan secara maksimal oleh Majelis Hakim dengan menasehati Penggugat agar berdamai dengan Tergugat, namun tidak berhasil, sedangkan upaya damai melalui proses mediasi sebagaimana petunjuk Pasal 4 ayat (2) huruf b Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 Tentang proses Mediasi di Pengadilan tidak wajib dilaksanakan karena ketidakhadiran Tergugat, dengan demikian berdasarkan ketentuan Pasal 82 ayat (1), ayat (2) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang

Halaman 7 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Peradilan Agama jo. Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 143 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam (KHI), Majelis Hakim patut dan harus menyatakan upaya damai tidak tercapai;

Menimbang, bahwa pokok sengketa dalam perkara ini adalah Penggugat mengajukan gugatan cerai kepada Tergugat dengan alasan adalah telah terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat dan akibat pertengkaran tersebut Tergugat meninggalkan Penggugat sejak tahun 2012 sebagaimana diuraikan pada bagian duduk perkara, maka berdasarkan ketentuan Pasal 283 R.Bg jo. Pasal 1865 KUH Perdata Majelis Hakim berpendapat Penggugat patut diwajibkan dan diperintahkan untuk membuktikan seluruh dalil-dalil dalam gugatannya dengan alat-alat bukti yang sah;

Menimbang, bahwa untuk menilai alat-alat bukti yang diajukan Penggugat, Majelis Hakim akan mempertimbangkan satu persatu;

Menimbang, bahwa terhadap bukti P.1 harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat adalah penduduk pada wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Rengat, dan telah pula terpenuhi ketentuan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 49 Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian dibenarkan Penggugat untuk mengajukan gugatan perceraian pada wilayah Pengadilan tersebut;

Menimbang, bukti surat P.2 setelah diperiksa dan dicocokkan dengan aslinya, ternyata bukti surat tersebut adalah sebuah akta yang dibuat dihadapan pejabat yang berwenang, dan berisi tentang keabsahan pernikahan Penggugat dan Tergugat, berdasarkan hal tersebut Majelis Hakim menilai bukti surat P.2 telah memenuhi syarat formil bukti sesuai Pasal 285 R.Bg jo 1868 KUH Perdata dan syarat materil bukti sesuai Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, untuk itu harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah dan belum pernah bercerai serta merupakan pihak berkepentingan dalam perkara ini;

Halaman 8 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Menimbang, bahwa bukti saksi yang dihadirkan Penggugat di persidangan (Xxx dan Xxx) merupakan tetangga Penggugat dan Tergugat, serta saksi menyatakan tidak ada hubungan kerja dengan Penggugat dan Tergugat, telah memberi kesaksian di bawah sumpah berdasarkan penglihatan dan pendengaran mereka langsung terhadap peristiwa perkara, dan materi kesaksian mereka saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu mengenai kebenaran tentang perkawinan Penggugat dan Tergugat, dan mengetahui dengan melihat sendiri Tergugat telah meninggalkan Penggugat sejak tahun 2012, Tergugat pergi dari rumah bersama hingga saat ini dan Penggugat dengan Tergugat tidak menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa bukti saksi Penggugat tersebut telah memenuhi syarat formil saksi sesuai ketentuan Pasal 171 dan Pasal 175 R.Bg jo. Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan telah memenuhi syarat materil saksi sesuai ketentuan Pasal 308 dan 309 R.Bg., dengan demikian Majelis Hakim berpendapat bahwa keterangan para saksi Penggugat tersebut dapat diterima sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat gugatan Penggugat, keterangan Penggugat serta seluruh alat bukti yang diajukan Penggugat di persidangan, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri, menikah pada tanggal 27 Desember 2007 tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu sebagaimana dibuktikan dengan bukti Kutipan Akta Nikah Nomor : xxx, tertanggal 27 Desember 2007;
- Bahwa sejak tahun 2012 Tergugat pergi dari rumah bersama hingga saat ini dan tidak diketahui lagi dimana Tergugat berada;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat memiliki legal standing dalam mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat;

Halaman 9 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa alasan Penggugat mengajukan gugatan cerai sudah memenuhi maksud Pasal 19 huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;
- Bahwa upaya damai dengan jalan mediasi sebagaimana kehendak Perma Nomor 1 Tahun 2016, tidak dapat dilakukan karena Tergugat tidak datang menghadap;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *junctis* Pasal 19 huruf (b) dan Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat telah menerangkan di persidangan tentang apa yang diketahuinya berkenaan Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat sejak tujuh tahun yang lalu, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat di rumah kediaman bersama hingga sekarang. Saksi tidak mengetahui penyebab kepergian Tergugat, serta tidak mengetahui tujuan kepergian Tergugat. Keterangan kedua saksi tersebut saling bersesuaian satu dengan lainnya, didasari pula atas pengetahuan langsung kedua saksi selaku jiran Penggugat. Oleh sebab itu Majelis Hakim berpendapat keterangan kedua orang saksi Penggugat tersebut berdasarkan Pasal 308 ayat (1) dan 309 R.Bg., telah memenuhi syarat materil bukti saksi, oleh karena itu akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa karena Penggugat telah mengajukan dua orang saksi yang telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti saksi, maka Majelis Hakim berpendapat alat bukti saksi yang diajukan Penggugat telah mencapai batas minimal pembuktian;

Menimbang, bahwa karena keterangan saksi-saksi telah memenuhi syarat formil dan materil pembuktian, kepergian Tergugat sejak enam tahun yang lalu, kepergian Tergugat meninggalkan Penggugat di rumah kediaman bersama, menurut Majelis Hakim menunjukkan kepergian tanpa izin dan alasan yang sah. Dengan demikian menunjukkan telah memenuhi unsur alasan perceraian yang diatur dalam Pasal 19 huruf b Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975, jo. Pasal 116 huruf b Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis Hakim berpendapat Penggugat telah mampu membuktikan dalil gugatannya,

Halaman 10 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karenanya gugatan Penggugat adalah beralasan dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap dipersidangan tidak hadir, maka Majelis Hakim berpendapat perlu menyatakan bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan hukum di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa dikaitkan dengan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, sesuai dengan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan Pasal 91 A ayat (3) dan (5) Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama maka semua biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat, untuk membayarnya;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (Xxx) terhadap Penggugat (Xxx);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp716.000,00 (tujuh ratus enam belas ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2019 Masehi, bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Awwal 1441 Hijriah, oleh kami **Dra. Hj. Rosnah Zaleha**, sebagai Ketua Majelis, **Drs. H. Nur Al Jumat, S.H, M.H.** dan **Dra. Mirdiah Harianja, M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh

Halaman 11 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Ahmad Zaki Rusmani, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Drs. H. Nur Al Jumat, S.H, M.H.

Dra. Hj. Rosnah Zaleha

Hakim Anggota,

Dra. Mirdiah Harianja, M.H.

Panitera Pengganti,

Ahmad Zaki Rusmani, S.H.I.

Perincian biaya:

1. Biaya Pendaftaran	Rp30.000,00
2. Biaya Proses	Rp50.000,00
3. Biaya Panggilan	Rp600.000,00
4. Biaya PNBPN Panggilan	Rp20.000,00
5. Biaya Redaksi	Rp10.000,00
6. Biaya Meterai	Rp6.000,00
Jumlah	Rp716.000,00

(tujuh ratus enam belas ribu rupiah).

Halaman 12 dari 12 halaman putusan Nomor xxx/Pdt.G/2019/PA.Rgt